

# Metode pembelajaran eklektik bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang

Sumiati

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
email: 210104110058@student.in-malang.ac.id

## Kata Kunci:

metode eklektik; pembelajaran bahasa Arab; desain pembelajaran; Pendidikan; rancangan

## Keywords:

eclectic methods; learning Arabic; learning design; education; design

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Metode pembelajaran eklektik bahasa Arab dan implementasinya dalam pembelajaran bahasa Arab serta kelebihan dan kekurangan dalam pengimplementasiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep metode pembelajaran eklektik adalah metode gabungan pada dasarnya mempunyai beberapa nama, yaitu: thariqah Mukhtarah, thariqah Taulifiyah, thoriqah Intiqah'iyyah dan thariqah Mudzawijah. Metode ini tampil sebagai gabungan dari metode yang sudah ada. Implementasi metode eklektik metode pembelajaran eklektik bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang yaitu

dengan (1) Kegiatan pembelajaran mencapai eklektisisme dalam bentuk latihan, membaca nyaring dan tanya jawab. (2) kemahiran penguasaan bahasa diajarkan dengan urutan sebagai berikut: berbicara, menulis, membaca, dan memahami. (3) Latihan untuk menerjemahkan dan menafsirkan artikel tata bahasa. (4) instrumen yang digunakan atau fitur audiovisual. Kelebihan Metode Pembelajaran Eklektik adalah menjadi pelengkap dari metode sebelumnya, dimana pembelajaran dalam metode ini lebih efektif, lebih menyenangkan, dan lebih bervariasi. Kelemahan metode pembelajaran eklektik adalah waktu penerapan metode ini terbatas.

## ABSTRACT

This research aims to describe the eclectic Arabic learning method and its implementation in Arabic language learning as well as the advantages and disadvantages of implementing it. The results of the research show that the concept of an eclectic learning method is a combined method or mixed method which essentially has several names, namely: thariqah Mukhtarah, thariqah Taulifiyah, thoriqah Intiqah'iyyah, and thariqah Mudzawijah. This method emerged as a form of a combination of previously existing methods. Implementation of the eclectic method of eclectic learning methods for Arabic at the Nurul Ulum Malang Islamic Boarding School, namely by (1) learning activities that have carried out eclectic learning in the form of oval practice, reading aloud, and questions and answers. (2) Language skills are taught in the order of speaking, writing, reading, and understanding. (3) In this method there is also practice translating grammar lessons deductively. (4) used tools or audio-visual characteristics. The advantage of the Eclectic Learning Method is that this method is a complementary method to previous methods. Learning is more effective, interesting, and varied. The disadvantage of the Eclectic Learning Method is the limited time used to apply this method.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha sungguh-sungguh dan terorganisir untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri keagamaan, budi pekerti, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang penting bagi dirinya, masyarakat, dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

komunitas. di negara bagian (UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan membawa agama, kecerdasan, keterampilan, masyarakat nasional dan negara bagian. (Izzati & Fatikhah, 2015).

Pendidikan sangatlah penting bagi semua individu dalam kehidupannya sendiri maupun dalam Masyarakat (Anggoro, 2015). Salah satu pendidikan yang ada di Indonesia yaitu pendidikan bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang masuk kedalam pembelajaran di sekolah maupun di tingkat universitas. Pentingnya pendidikan bahasa asing dalam lingkup pendidikan dan pembelajaran mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi adalah agar siswa mampu mengintegrasikan pendidikan bahasa, yang salah satunya adalah pendidikan bahasa arab yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak mulai dari segi kognitif dan kreativitas dalam berbahasa (Silvia, 2023). Pendidikan dengan model ekletik dapat berorientasi pada pembentukan peserta didik sebagai peserta didik yang lebih aktif dan berkualitas dalam pembelajaran bahasa arab. Kualitas metode pembelajaran juga berdampak pada pencapaian hasil peserta didik agar menjadi lebih unggul tidak hanya dalam aspek kognitif saja melainkan juga dalam pembentukan kualitas pembelajaran.

Pentingnya metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa asing, dimana penggunaan metode akan bermuara pada keberhasilan kurikulum, keberhasilan pembelajaran seringkali dinilai melalui metode yang digunakan khususnya dalam pembelajaran bahasa. Penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa sering kali terjadi ketika terjadi perubahan penggunaan/penerapan suatu metode tertentu. Peralihan menggunakan metode tersebut terjadi karena dalam pengajaran bahasa banyak metode pengajaran yang dapat diaplikasikan (Toifam, 2019). Dalam pembelajaran, suatu metode yang digunakan untuk pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan metode yang tepat akan menciptakan pembelajaran yang sempurna.

Salah satu metode pembelajaran bahasa Arab yang tersedia yaitu metode eklektik atau juga dikenal sebagai Tariqah Al-Intiqaiyyah. merupakan metode pengajaran yang meliputi mendengarkan (istima), berbicara ( kalam ), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah) (Fauzi, 2021).

Metode eklektik adalah metode pembelajaran terkhusus pada pembelajaran bahasa Arab dan bahasa asing lainnya. Metode ini juga termasuk metode yang sempurna dan mudah dipelajari untuk mempelajari bahasa non-Arab. Tujuan dari pendekatan eklektik adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi bahasa asing, serta mampu membaca dan menulis bahasa asing dengan benar. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penggunaan pendekatan eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa adalah agar siswa dapat menguasai empat keterampilan bahasa yaitu: istima', qira'ah, kalam, dan kitabah serta menempatkannya secara baik dan benar. Sedangkan tujuan guru yaitu untuk memfasilitasi pembelajaran dengan memilih dan menggabungkan beberapa metode yang tepat untuk menyampaikan materi yang diajarkan (Ngarifah & Fitriani, 2022).

Penggunaan metode ekletik dapat disajikan dengan semua materi bahasa arab yaitu dengan memadukan materi yang disampaikan dengan metode ekletik.

Pembelajaran bahasa arab akan lebih mudah dipahami oleh siswa, metode ini dirancang dengan sistematis dan menarik untuk menyampaikan informasi atau isi pembelajaran yang akan memudahkan siswa dalam pembelajaran bahasa arab, meskipun siswa tersebut baru belajar mengenai bahasa arab, mereka akan lebih mudah memahami maupun menyelesaikan soal-soal. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan, antara lain memperbaiki metode pembelajaran dengan meningkatkan mutu metode dan sarana pembelajaran, khususnya yang menggunakan perkembangan teknologi saat ini (Erwhintiana & Basid, 2017). Menurut KBBI, cara ini merupakan suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi, penyampai pesan antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, guna merangsang pemikiran, bakat dan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran serta dapat memudahkan perolehan dan pemahaman. Materi yang disampaikan guru juga bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan dapat memberikan dampak positif bagi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta didik adalah individu yang mengalami perkembangan dalam segi fisik, tingkah laku, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam aktivitas tersebut membuat mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar, mereka juga mampu mengembangkan kesimpulan. Sistem pembelajaran bahasa asing terutama bahasa arab memiliki aspek penting karena memiliki interaksi timbal balik guru dengan siswa, maka guru maupun pihak pendidik dituntut harus membuat pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan pengalaman siswa guna memudahkan dan mempermudah dalam memahami materi pembelajaran. Kebermaknaan metode pembelajaran bahasa arab sangat ditentukan oleh kegiatan pembelajaran secara langsung, karena pengetahuan dapat berkembang melalui pengalaman yang mereka alami secara langsung dan akan semakin berkembang apabila di uji dengan pengetahuan melalui metode pembelajaran yang baru (Hamid, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari pengamatan kegiatan pembelajaran bahasa Arab ditingkat Madrasah Aliyah pada saat melaksanakan observasi di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Malang masih kurang, ditambah lagi dengan metode yang di ajarkan oleh guru kurang efektif yang membuat pemahaman siswa semakin kurang dan juga metode yang digunakan guru hanya qiro'ah wa at tarjamaah saja, selain itu metode tersebut juga berdampak pada nilai peserta didik. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran guru hanya membacakan serta mengartikan dan siswa hanya mencatat arti tersebut, dalam proses pembelajaran guru juga tidak tahu siswa tersebut mengerjakan apa tidak, hal itu menyebabkan pemahaman peserta didik menurun dan berkurangnya sikap tanggung jawab yang diberikan guru dalam pembelajaran. Beberapa pengamatan lain yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu peserta didik kelas 3 serta pengamatan secara langsung yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Pada hasil tersebut, menemukan bahwa guru dan siswa merasa kesulitan dalam upaya pembelajaran Bahasa Arab. Di karenakan metode pembelajaran yang kurang memadai seperti media pembelajaran serta guru yang kurang mengamati siswa pada saat pembelajaran selama pembelajaran berlangsung.

Salah satu kesulitan pada pembelajaran Bahasa Arab yang dialami dalam sistem pembelajaran adalah metode yang kurang efektif, guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi serta bagaimana agar siswa mampu memahami konsep dari metode tersebut. Guru merasa kesulitan membuat metode pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa karena guru hanya membaca serta mengartikan penjelasan dari buku. Banyak siswa yang kesulitan dalam memahami bahasa arab, siswa juga kesulitan untuk memahami metode tersebut, banyak peserta didik yang bingung dalam memahami pembelajaran bahasa arab bahkan ada yang sama sekali tidak memahami materi yang dipelajari. Metode yang selama ini dilakukan di kelas masih kurang yaitu siswa masih kurang diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung seperti berbicara, membaca, dan praktek sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi.

Upaya meningkatkan pembelajaran yang lebih konkrit dan lebih efisien dalam pembelajaran maka harus mengganti metode pembelajaran yang digunakan agar materi yang di pelajari lebih mudah diterima oleh peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran berupa metode ekelektik, metode eklektik ini metode pembelajaran yang lebih banyak di tekankan kemahitran mendengar, berbicara, menulis dan, membaca. Selain itu peserta didik dapat memahami materi bahasa arab dengan mudah dan dapat dipahami oleh peserta didik, dengan menggunakan metode eklektik akan mempermudah peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab dengan gaya penyampaian yang menarik.

Penggunaan metode eklektik yang dikembangkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, hal ini dapat meningkatkan pembelajaran disekolah dan penerapan nilai pemahaman siswa dapat diterapkan karena setelah kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan hampir dua tahun ini banyak menimbulkan keluhan yang diajukan oleh guru maupun orangtua banyak siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan selama proses pembelajaran daring selain itu kegiatan pembelajaran daring membuat nilai pemahaman siswa menurun, hal itu dikarenakan guru hanya memberikan tugas sedangkan siswa mengerjakan dalam mengerjakan tugas guru juga tidak tau apakah siswa benar-benar memahami atau tidak.

Ayatullah (2016) mengatakan kelebihan metode ekletik yaitu kegiatan pembelajaran menjadi lebih variatif dan bersifat variasi, kemampuan peserta didik dalam pembelajaran bahasa asing akan lebih mudah, guru akan lebih mudah menyampaikan materi yang disampaikan, siswa menjadi lebih aktif. Kekurangan dari metode ekletik menurut (Raswan, 2018) adalah 1) Alokasi waktu pembelajaran yang harus seimbang dengan materi yang disampaikan, 2) belum tentu semua guru sanggup melakukan serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode, 3) guru dituntut untuk bisa menguasai metode, 4) waktu yang dibutuhkan harus sesuai dengan materi yang disampaikan, karena jika tidak sesuai maka siswa akan cepat merasa bosan.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode ekletik tersebut diketahui kelebihan yang didapat lebih banyak dibandingkan dengan kekurangannya, metode ekletik dapat membantu guru dalam menyampaikan materi selain itu membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan. Kelemahan dari metode eklektik yaitu belum

tentu semua guru dapat melakukan serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode tersebut.

Pendekatan eklektik juga dapat mengajarkan nilai ilmu, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran eklektik pembelajaran menjadi interaktif dan dirancang menarik untuk menyampaikan informasi atau isi pembelajaran. Cocok untuk keterampilan menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah) dan menulis (kitabah).

Metode eklektik sangat disarankan untuk pembelajaran saat ini, hal itu terbukti dengan adanya siswa yang kurang memahami materi bahkan ada yang tidak memahami sama sekali, selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode ceramah dimana guru menyampaikan dan siswa mencatat, hal itu akan membuat siswa merasa bosan dalam belajar. Untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut, maka harus mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam belajar bahasa asing. Dengan menggunakan metode eklektik tersebut, peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan melalui pembelajaran yang berinovasi, kreatif dan menyenangkan. Kelebihan dari metode eklektik yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi bahasa arab sekaligus dapat memotivasi diri mereka dalam belajar serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## Pembahasan

### Metode Pembelajaran Eklektik Bahasa Arab

Metode eklektik sebagai salah satu metode pembelajaran dapat digunakan untuk mempelajari bahasa Arab, penggunaan metode pembelajaran eklektik (Thariqah Al Intiqo'iyah) dikarenakan banyak santri Pondok Pesantren Nurul Ulum yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. . Pengajaran bahasa asing harus berhadapan dengan kondisi obyektif yang berbeda dalam bidang yang berbeda. Kondisi obyektif meliputi tujuan pendidikan, kondisi pendidik, kondisi peserta didik, kondisi sarana prasarana, dan lain-lain pengalamannya berubah dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran di ponpes Nurul Ulum sebelumnya hanya menggunakan metode qira'ah wa al tarjamah yang dalam pembelajaran dapat menyebabkan siswa merasa bosan, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar bahasa arab. Berdasarkan salah satu permasalahan di atas maka muncullah suatu metode baru yang disebut dengan metode eklektik (gabungan), yaitu pemilihan, penggabungan beberapa metode yang sudah ada sebelumnya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran eklektik dikenal dengan banyak nama, الطريقة المخارة، الطريقة الخوفية، الطريقة المسدوجة، الطريقة النخائية، dan sebagainya.

Metode ini dikenal dengan sebutan tariqoh al -khiyariyah karena unsur -unsur yang dikandungnya sebenarnya merupakan gabungan unsur-unsur dari beberapa metode lain, seperti thariqoh al -qawaid wa al-tarjamah dan thoriqoh al -mubasyarah. Metode pengajaran bahasa Arab yang dikenal dengan istilah eklektisisme Arab lebih menitikberatkan pada empat keterampilan yaitu membaca (qira'ah), berbicara (kalam),

mendengar (istima), dan menulis (kitabah) . Penting untuk dipahami bahwa ketika menggunakan metode pembelajaran eklektik, harus memahami dasar metode tersebut terlebih dahulu.

Pendekatan eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terfokus pada satu metode saja, namun menggunakan beberapa metode untuk mendatangkan manfaat tambahan. Banyak faktor yang menyebabkan munculnya sistem pendidikan eklektik, antara lain: (1) Tidak ada sistem yang baik karena setiap sistem mempunyai kelebihan dan kekurangan serta selalu dipadukan. (2) Cara praktis untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memperbaiki proses pembelajaran. (3) Pengembangan metode baru untuk mendukung dan melengkapi metode sebelumnya. (4) Tidak ada ketentuan dalam urutan ini yang dapat diterapkan pada semua tujuan pendidikan. (5) Guru dapat memilih metode sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. (6) Dalam mengajar yang terpenting adalah memuaskan kebutuhan peserta didik, bukan memuaskan metode yang digunakan. Pentingnya pembelajaran bahasa asing menjadi dasar terwujudnya prinsip yang harus diperhatikan oleh semua guru. Oleh karena itu diperlukan keahlian guru untuk dapat mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam pengajaran bahasa, khususnya pembelajaran bahasa Arab, seringkali fokusnya adalah pada metode praktis. Salah satu hal yang paling sulit bagi guru dan siswa dalam hal pembelajaran adalah materi pelajaran. Metode dan kemampuan mata pelajaran berkaitan erat dan merupakan dua unsur penting dalam pengajaran bahasa Arab. Kenyataannya setiap guru dihadapkan pada penerapan metode-metode baru yang diperlukan untuk dapat mengukur hasil belajar dari metode-metode tersebut. sistem diterapkan. Demikian pula dalam metode eklektik, guru harus profesional, kreatif dan aktif agar dapat menggunakan metode ini dengan benar dan efektif, sehingga ia dapat memberikan penilaian yang menyeluruh terhadap pembelajaran individu peserta didik dan memperoleh penilaian yang akurat. tujuan pembelajaran eksternal. Penggunaan metode eklektik yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ulum saat ini sangat bermanfaat bagi para guru dalam memberikan materi, dan para siswa dapat aktif dan antusias dalam pembelajaran bahasa Arab melalui dan menggunakan pendekatan eklektik.

Permasalahan lain yang berkaitan dengan penerapan pendekatan eklektik mencakup banyak aspek yang berbeda. Beberapa pertimbangan ketika mengevaluasi penggunaan pendekatan eklektik antara lain: *Pertama*, kemampuan guru dalam berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga proses pembelajaran lebih mudah, efektif dan efisien. Penguasaan isi mata pelajaran dan didukung metode yang tepat membuat guru dapat dengan mudah dan efektif menyampaikan ilmu/materi yang diajarkannya kepada siswanya. *Kedua*, setiap siswa mempunyai kepribadian, keterampilan, kemampuan, kecerdasan, serta latar belakang ekonomi dan sosial yang berbeda. Ketika memilih dan menggunakan suatu metode, faktor-faktor ini harus kembali diperhitungkan untuk memudahkan siswa dalam berkomunikasi dan memahami. *Ketiga*, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian harus berkaitan dengan metode yang digunakan. *Keempat*, keberadaan sarana (prasarana)

yang memadai juga memudahkan dan memperjelas informasi tentang penyediaan bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar serta tujuan pembelajaran. Kelima, alokasi waktu erat kaitannya dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya memikirkan metode dalam kaitannya dengan waktu yang tersedia. Apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan waktu yang diberikan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan sulit mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan guru kurang mampu mengkomunikasikan materi secara maksimal dan materi belum diterima sepenuhnya oleh siswa. Jadi dalam hal ini ada resiko guru gagal mengajar. Keenam, situasi dan kondisi fasilitas sekolah, ruang kelas, lingkungan sekitar, guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah juga mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran. Ketujuh, kelebihan dan kekurangan suatu metode diantara banyak metode pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Diasumsikan bahwa metode yang tepat dipilih oleh guru dan metode yang paling tidak cocok ditinggalkan oleh guru.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sistem dan sistem lainnya bergantung pada satu metode dan tidak jarang guru mengombinasikan/menggabungkan sistem yang satu dengan sistem yang lain sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran sesuai dengan cara penyampaian materi yang lebih mudah lagi dan dengan cara yang baik dan benar.

Secara efektif, ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan ketika memilih kursus bahasa asing. Ada baiknya guru mengetahui hal-hal tersebut sebelum membagikan buku pelajaran kepada siswanya. Mengetahui hal-hal tersebut dari guru dapat membantu dan mendukung perencanaan, penyampaian, interpretasi dan evaluasi penggunaan metode yang disetujui dalam sistem pendidikan saat ini. Guru akan dapat mengubah model dan jenis sistem sesuai dengan kebutuhan, keadaan, kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Akan buruk juga jika guru hanya menggunakan satu metode untuk tujuan pembelajaran dalam semua situasi, karena satu metode tidak dapat mencakup semua tujuan pembelajaran.

Pendekatan eklektik dapat menjadi metode yang ideal jika dibangun di atas profesionalisme, keterampilan, dan kemahiran guru dalam menggunakan metode yang berbeda. Bahwa ia dapat mengambil suatu metode dan menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, kemudian menerapkan metode tersebut sesuai dengan itu. Jika guru menggunakan metode eklektik sesuka hati, dan pemilihan metode hanya sebatas pada kesukaan guru atau pada metode yang dianggapnya paling mudah digunakan, maka proses pembelajaran akan berakhir tidak menentu dan sulit mencapai tujuan yang diharapkan. tujuan belajar.

### **Metode Pembelajaran Eklektik Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Ulum**

Struktur dan proses penggunaan metode eklektik dalam belajar bahasa Arab, metode eklektik lebih menitikberatkan pada ketidakpuasan terhadap metode yang ada, masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, banyak orang yang percaya bahwa menggabungkan metode-metode yang ada saat ini berdasarkan kebutuhan proses pengajaran akan memudahkan guru dalam mengungkapkan materi dan lebih efektif dalam pembelajarannya. Ciri-ciri metode

eklektik yang pertama terlihat pada program pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ulum, sedangkan pada sekolah eklektik pembelajaran berlangsung dalam bentuk latihan (latihan lonjong), membaca (membaca dengan suara keras) dan meramal. pemberitaan. Kedua, keterampilan berbahasa diajarkan dalam urutan berikut: berbicara, menulis, membaca dan memahami. Ketiga, proses ini juga mencakup praktik penerjemahan item gramatikal. Keempat, penggunaan peralatan video atau musik. Ciri-ciri tersebut di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode eklektik melibatkan kombinasi banyak keterampilan dari metode-metode sebelumnya. Komponen yang dibangun melalui pelatihan yang efektif dan efisien serta informasi tertulis dan lisan akan memberikan informasi yang konsisten dengan mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, proses tanya jawab secara simultan akan membantu memperjelas tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran bahasa Arab memerlukan perancangan yang tepat antara lain: (1) Bahan ajar bahasa Arab. Bahan ajar bahasa Arab meliputi: topik bahan ajar, deskripsi desain kegiatan pembelajaran. Tema bahan ajar bahasa Arab yang efektif adalah topik yang kontekstual dan komunikatif pada topik agama, kepribadian, kehidupan sehari-hari dan ilmu pengetahuan dan teknologi. (2) Konsep pembelajaran bahasa Arab. Rancangan program pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang meliputi:

a. Maharah istima' dan maharah kalam (keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara)

Kegiatan pembelajaran di ponpes nurul ulum melakukan tes percakapan yang dilakukan antara guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa secara bergantian. Teks percakapan yang digunakan komunikatif dan kontekstual atau berupa LCD. Siswa juga dibiasakan melakukan mufradat yaitu kegiatan menghafal dalam pembelajaran bahasa arab. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menghafal pembelajaran yang disampaikan. Latihan (التدريبات), contoh: bercakaplah seperti contoh (تحدث كما في المثال) dan rubahlah sesuai contoh (اسخبل كما في المثال). Permainan bahasa (اللعب اللغوية) ada beberapa permainan yang dapat di terapkan mulai di kelas 10. Cara bermainnya yaitu guru menyebutkan satu kata bahasa arab dilanjutkan ke siswa selanjutnya, siswa yang terakhir dipersilahkan menulis kata tersebut di papan tulis atau kertas. Siswa diberi tugas wajib untuk menghafalkan mufrodad dan pada pertemuan selanjutnya akan di tanya satu-satu oleh guru.

b. Maharah qira'ah dan maharah kitabah (keterampilan membaca dan keterampilan menulis)

Memberikan siswa tulisan sastra yang efektif, komunikatif, dan kontekstual. Memberikan tugas kepada siswa membuat contoh teks komunikatif, struktur dan konteksnya. Siswa diminta menyalin mufradat yang dihafal. Penjelasan dan kesimpulan (oleh guru atau siswa) dalam kegiatan membaca seperti: (1) Membaca seluruh baris terakhir dengan pengucapan yang baik. (2) Menerjemahkan teks/bacaan ke dalam bahasa Indonesia. (3) Menarik kesimpulan dari teks/bacaan. (4) Tunjukkan jenis kata yang disisipkan di bawah ini. (5) Jelaskan perubahan akhir kata yang ditandai. (5) Jelaskan kepada saya kata-kata yang tercantum di bawah ini dan



alasannya (setelah siswa memahami dan mempelajari apa yang dipelajari). (6) Penting.

Perancangan berdasarkan konsep di atas akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dengan merumuskan konsep dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang diharapkan menggunakan metode eklektik. Penggunaan metode yang tepat, dalam arah yang benar juga akan memberikan dan membentuk model yang tepat bagi keberhasilan pembelajaran.

Menggunakan metode eklektik dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab berarti memanfaatkan kelebihan metode tersebut untuk mengatasi kekurangan yang ada. Misalnya, seorang guru yang ingin melatih siswanya memahami teks yang dibacanya dan tata bahasa di dalamnya, serta melatih siswanya berbicara bahasa Arab, dapat menggunakan metode yang kompleks (campuran) yang mencakup proses qawa'id. wa dan tarjamah. , untuk metode qira'ah, latihan, dan lainnya dalam metode diskusi (khusus) untuk latihan lisan.

Langkah-langkah yang dilakukan metode eklektik ini akan memberikan contoh bagaimana pembelajaran bahasa Arab harus sesuai dengan filosofinya. Ini adalah contoh penerapan pendekatan eklektik. Guru terlebih dahulu mengambil pembahasan/membaca teks dalam proses pembelajaran kemudian membacakannya kepada siswa. Kedua, guru meminta siswa membaca dialog/teks tersebut. Ketiga, guru memberikan ide-ide baru tentang hiwar/bacaan yang telah dipelajari dan menuliskannya di papan tulis, serta dapat menambahkan kata-kata atau kendala, misalnya: pada topik yang dibahas ada 6 atau lebih tepatnya kata-kata baru. Siswa kemudian akan menghafal mufradat. Keempat, guru mengajukan pertanyaan (tadribat) tentang teks. Soal (Tadribat) antara lain Tadribat Syafahi dan Kitabah Tadribat. Tadribat Syafahi misalnya: mengulang kalimat, menjawab pertanyaan, melakukan hiwar atau yang lainnya. Kitab Tadribat yaitu: menulis surat, berbicara, menjawab pertanyaan atau apa saja. Kelima, ketika menyelesaikan masalah, guru menggunakan metode yang benar dalam menjelaskan tata bahasa dalam teks. Di akhir pembelajaran, guru menyarankan latihan/pertanyaan non tekstual untuk membantu siswa lebih memahami isi pembelajaran. Tadribat Syafahi dan Kitabiyah juga dapat dijadikan pekerjaan rumah (PR).

Penggunaan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab akan beradaptasi dalam suatu hal baru, maka dibutuhkan pengetahuan tentang contoh-contohnya. Adapun beberapa bentuk metode eklektik pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang diantaranya sebagai berikut:

- a. Beberapa ahli pengajaran bahasa asing yakni Eropa dan Amerika menyarankan beberapa metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan latihan-latihan manipulatif dengan latihan-latihan komunikatif. Ada 3 corak metode drill yaitu: manipulatif – semi komunikatif – komunikatif.

Contoh Drill manipulatif:

محمد يرجع من المدرست ب..... السيارة ألوحوبيس الذراجت الطائرة ,

contoh Drill semi komunikatif:



محمد يرجع من المدرست ب.... ,

contoh Drill komunikatif:

المعلم : أنا أرجع من المدرست بالسيارة، وأنج يا محمود؟

محمود : أنا أرجع من المدرست ب.....، وأنج يا حميد؟

حميد : أنا أرجع من المدرست ب.....، وأنج يا فوزي؟

فوزي : أنا أرجع من المدرست ب.....،

- b. Banyaknya unsur manipulatif dan komunikatif dalam pengajaran bahasa sedikit demi sedikit disesuaikan dengan tingkat belajar pembelajar.
- c. Merevisi dan mengembangkan bahan ajar, misalnya menjadi bahan percakapan, seperti dialog untuk dihafal, kemudian melengkapi atau mengembangkan dengan bahan yang lebih konseptual dan konkrit. Dalam tata bahasa induktif, dokumentasi menjadi deduktif, pengetahuan menjadi terapan. Bahan bacaan dalam bidang audiologi dengan penekanan pada pengucapan dan penguasaan pola kalimat, dikembangkan dengan latihan analisis pola membaca, dan sebagainya. Dalam tata bahasa induktif, dokumentasi menjadi deduktif, pengetahuan menjadi terapan.
- d. Dibandingkan dengan Memperpendek interval antara latihan manipulatif dan komunikasi. Dalam linguistik akustik murni, latihan manipulasi mekanis dapat berlangsung lebih dari 16 minggu, baru setelah periode tersebut latihan komunikasi dapat diperkenalkan. Dalam metode eklektik, jangka waktu dapat dipersingkat.

Kombinasi lain yang mungkin dilakukan adalah berupa peningkatan jumlah latihan qira'ah dan kitabah, namun pendekatan komunikatifnya belum cukup mendapat perhatian. Memang sebagian besar masyarakat Indonesia justru lebih tertarik dan membutuhkan keterampilan membaca dibandingkan keterampilan berbicara.

Metode ini juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Salah satu kelebihannya adalah jika sistem ini digunakan oleh guru-guru yang profesional, yang benar-benar mengetahui dan mengetahui cara menggunakan sistem tersebut dengan baik dan benar, maka nilai dari metode ini akan lebih berdampak dan proses pembelajaran akan meningkat seperti pembelajaran yang strategis dan obyektif. Namun apabila keahlian guru tidak didukung dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak akan berhasil dan metode yang digunakan tidak akan bermanfaat.

Kelebihan metode pendidikan Eklektik adalah melengkapi metode-metode sebelumnya. Pembelajaran lebih efektif, menyenangkan dan bervariasi. Proses ini mengembangkan vitalitas, kesejahteraan dan kemampuan belajar siswa, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan orang lain dengan mudah dan tidak mudah bosan. Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa asing dinilai sama maksimal. Para guru antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Penyampaian bahan ajar berjalan dengan baik dan suasana belajar mengajar di kelas menjadi lebih dinamis dan mendukung.

Kelemahan pembelajaran eklektik adalah waktu yang diperlukan untuk melaksanakannya terbatas. Karena metode ini masih memerlukan waktu yang lama dibandingkan metode lainnya dan terbatas pada waktu yang singkat untuk mempelajari bahasa Arab, kecuali di beberapa sekolah. Sistem ini membutuhkan guru yang cerdas dan berkualitas serta guru dalam berbagai gaya mengajar. Tidak semua guru mampu melakukan multitasking. Hal ini memerlukan guru yang fleksibel dan dinamis. Bila menggunakan metode ini, banyaknya aktivitas pembelajaran dikhawatirkan akan membuat siswa kelelahan dalam belajar. Kelebihan dan kekurangan yang diuraikan di atas memberikan informasi bagi guru untuk dapat menentukan metode penggunaan atau bahan atau komponen yang tepat serta kondisi yang harus dipersiapkan untuk melakukannya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian serta analisis data, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, konsep metode pembelajaran eklektik bahasa Arab adalah Metode gabungan atau metode campuran berjalan dengan cara yang berbeda-beda yaitu: Mukhtarah, Taulifiyah, Intiqah'iyah dan Mudzawijah. Metode ini tampil sebagai gabungan dari metode-metode yang sudah ada. Sistem kelistrikan dikembangkan berdasarkan logika, bukan linguistik atau psikologi. Mata kuliah ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan dari beberapa metode yang dipilih dan dipadukan agar seluruh keterampilan berbahasa dapat dikumpulkan dalam mata kuliah ini. *Kedua*, penerapan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang, lebih dari (1) pembelajaran di kelas Pondok Pesantren Nurul Ulum mendapat eklektisisme dalam bentuk latihan (latihan oval). ), membaca nyaring (reading) dan tanya jawab. (2) Keterampilan berbahasa diajarkan dengan urutan sebagai berikut: berbicara, menulis, membaca dan memahami. (3) Mata kuliah ini juga mencakup latihan penerjemahan dan interpretasi sastra. (4) peralatan pencitraan atau peralatan pencitraan yang digunakan. Ciri-ciri tersebut di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode eklektik melibatkan kombinasi banyak keterampilan dari metode-metode sebelumnya. *Ketiga*, kelebihan metode pembelajaran eklektik adalah melengkapi metode-metode sebelumnya. Pembelajaran lebih efektif, menyenangkan dan bervariasi. Kelemahan metode pembelajaran eklektik adalah waktu penerapan metode ini terbatas.

## Daftar Pustaka

- Anggoro, B. S. (2015). Pengembangan modul matematika dengan strategi problem solvin untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 121–130.  
<https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.25>
- Ayatullah. (2016). Penerapan metode eklektik pada pembelajaran bahasa arab siswa kelas VI SDIT Anak Sholeh Mataram. *Jurnal Palapa*, 4(2016), 149–167.
- Erwhintiana, I., & Basid, A. (2017). Analisis diagnostik kesulitan belajar maharah kalam mahasiswa bahasa dan sastra Arab angkatan 2017 dalam perspektif Edwin R. Guthrie. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa I Tahun 2017*, 1, 109–124.

- <http://repository.uin-malang.ac.id/2246/>
- Fauzi, M. (2021). Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyah (metode elektik) pada pembelajaran mufrodat bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Belitung. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(31), 161.  
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Hamid, M. A., Hilmi, D., Mustofa, S., Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang (2019). Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis teori belajar konstruktivisme untuk mahasiswa arabi : *Journal of Arabic Studies. Journal Imla*, 4(1), 100–114.
- Izzati, N., & Fatikhah, I. (2015). Pengembangan modul pembelajaran matematika bermuatan emotion quotient pada pokok bahasan himpunan. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(2).  
<https://doi.org/10.24235/eduma.v4i2.29>
- Ngarifah, I., & Fitriani, L. (2022). Optimalisasi metode eklektik dalam pengajaran bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Fitrah Pare. *Tarling: Journal of Language Education*, 6(2), 227–242.
- Raswan, R. (2018). Pengaruh metode pembelajaran eklektik terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 121–140. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7007>
- Silvia, N., Saepudin, A. A., Mufidah, N., & ..., Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2023). Manajemen perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 115.  
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/alibbaa/article/view/7497%0Ahttp://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/alibbaa/article/view/7497/3341>
- Toifam, N. (2019). *Inovasi pembelajaran bahasa Arab berbasis pendidikan karakter. Literasi Nusantara*.